

**EDUKASI PEMBERIAN MAKAN BAYI DAN ANAK (PMBA) PADA SAAT BENCANA DI
DESA CIHERANG KECAMATAN PACET**

Yulia Wahyuni^{1*}, Erry Yudhya Mulyani², Sri Teguh Rahayu³, Yuliati⁴, Angelina
Pasaribu⁵, Miza Mustika⁶, Luqyyana Hanifah⁷, Wafiq Qutrotul Aeni Soba⁸,
Muhammad Raihan⁹

¹⁻⁹Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul

Email Korespondensi: yulia.wahyuni@esaunggul.ac.id

Disubmit: 07 Maret 2023

Diterima: 18 Maret 2023

Diterbitkan: 01 Mei 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9486>

ABSTRAK

Bencana merupakan kejadian baik yang bersifat alam atau non alam tanpa bisa diprediksi terlebih dahulu. Dampak bencana alam dapat berupa kerusakan lingkungan secara meyeluruh yang menimbulkan kematian manusia secara masal. Dengan demikian dibutuhkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Indonesia merupakan salah satu Negara rawan bencana. Kelompok usia yang rentan dengan masalah tersebut adalah bayi dan balita. Penanggulangan bencana terkhusus pada kelompok usia tersebut seperti program PMBA. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan gizi kelompok usia bayi dan balita di desa Ciherang sehingga dapat mencegah masalah gizi karena bencana dan dapat menangani masalah gizi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah demonstrasikan PMBA kepada masyarakat dan juga penyuluhan PMBA ditempat bencana. Hasil yang dicapai yakni edukasi PMBA berjalan dengan lancar sehingga pelayanan makan pada kelompok bayi dan balita terlaksana dengan baik pada fase satu kedaruratan. PMBA wajib dilakukan dalam keadaan bencana untuk mencegah dan menangani masalah gizi akut pada saat bencana

Kata Kunci: Bencana Alam, PMBA, Gizi

ABSTRACT

Disasters are both natural and non-natural events that cannot be predicted in advance. The impact of natural disasters can be in the form of damage to the environment as a whole which causes mass human death. Thus, preparedness is needed in dealing with disasters. Indonesia is a disaster-prone country. The age group that is vulnerable to this problem is infants and toddlers. Disaster management specifically for this age group such as the feeding children program. The purpose of this activity is to meet the nutritional needs of the infant and toddler age group in Ciherang village so that they can prevent nutritional problems due to disasters and can deal with nutritional problems. The method used in community service activities is demonstrating feeding children to the community and also counseling feeding children at the disaster site. The results achieved were feeding children education that ran smoothly so that food services for infants and toddlers were carried out well in the first

phase of the emergency. Feeding children must be carried out in a disaster situation to prevent and deal with acute nutritional problems during a disaster

Keywords: *Natural Disasters, Feeding Children, Nutrition*

1. PENDAHULUAN

Bencana merupakan kejadian baik yang bersifat alam atau non alam tanpa bisa diprediksi terlebih dahulu. Dampak bencana alam dapat berupa kerusakan lingkungan secara meyeluruh yang menimbulkan kematian manusia secara masal. Dengan demikian dibutuhkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana (Sitompul, 2018). Indonesia merupakan salah satu negara yang terletak di garis Khatulistiwa dan berbentuk kepulauan dimana pulau-pulainya terletak pada tiga lempeng dunia yaitu lempeng Australia, lempeng Pasifik, dan lempeng Eurasia menjadikan Indonesia sebagai negara yang rawan bencana. Bahkan Indonesia dijuluki sebagai negara dengan laboratorium bencana (BNPB, 2019).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melansir jumlah kejadian bencana di Indonesia selama tahun 2022 didominasi oleh bencana tanah longsor yang terjadi 840 kejadian, puting beliung 636 kejadian, 585 banjir, 161 kebakaran hutan dan lahan, 25 banjir dan tanah longsor, 43 kekeringan, 17 gempa bumi, 20 abrasi dan 4 letusan gunung api. Dampak dari kejadian tersebut adalah 90 orang meninggal dunia, 26 orang hilang, 136 orang luka-luka, 178,340 orang menderita dan 30,522 orang mengungsi (Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan (Pusdatinkom), 2023)

Dampak bencana alam mengakibatkan terjadinya kedaruratan di segala bidang termasuk kedaruratan kesehatan dan gizi. Kelompok usia yang rawan dengan masalah gizi di tempat bencana adalah bayi balita, ibu hamil, ibu menyusui dan lansia. Masalah yang terjadi pada bayi dan balita seperti kurang gizi akut. Hal ini disebabkan oleh, pemberian air susu ibu (ASI) dan makanan pendamping ASI (MP-ASI) terhenti akibat terpisah dari ibunya. Selain itu, semakin memburuknya status gizi kelompok masyarakat, bantuan makanan yang sering terlambat, tidak berkesinambungan dan terbatasnya ketersediaan pangan lokal memperburuk kondisi yang ada. Keadaan bencana seperti persediaan air bersih yang tidak ada berdampak akan mengalami penyakit infeksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa riwayat PMBA seperti tidak asi eksklusif dan penyakit infeksi berhubungan dengan kejadian gizi kurang pada anak (Sitoayu et al., 2021)

Kegiatan dalam penanganan gizi pada kedaruratan meliputi pelayanan gizi, penyuluhan gizi, tenaga khusus atau sumber daya manusia dibidang gizi, dan penyediaan makanan (Salmayati, 2016). Pemenuhan gizi untuk kelompok usia bayi dan balita harus bertahap sesuai dengan tahapan usianya. Zat gizi bervariasi, bergizi, bersih dan higienis agar makanan tidak terinfeksi, sehingga perlu dilihat lagi pola pemberian makan oleh ibu bayi baduta terkait praktik pemberian gizi (Mufida et al., 2015). Praktik pemberian makanan yang tidak tepat dapat mengakibatkan malnutrisi, dimana jenis malnutrisi terbanyak pada balita di Indonesia adalah perawakan pendek (stunted) dan sangat pendek (severely stunted). Praktik pemberian makan bayi sangat dipengaruhi oleh budaya dari masyarakat terdampak bencana, sehingga diperlukan rekomendasi penerapan praktik

pemberian makan yang benar yang sesuai dengan situasi setempat (IDAI, 2015).

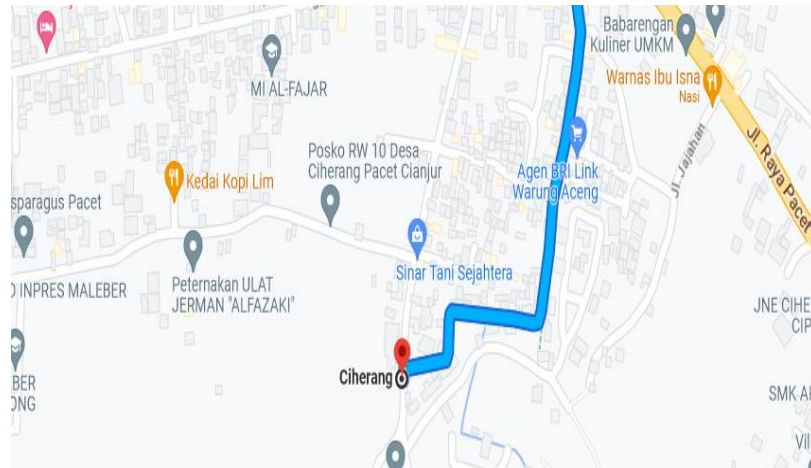
Kabupaten Cianjur merupakan salah satu daerah yang mengalami dampak bencana alam gempa bumi. Gempa tersebut terjadi pada Tanggal 21 November 2022 pukul 13:21:10 WIB dengan magnitudo 5.6 SR di daerah Cianjur, Jawa Barat. Berdasarkan data BMKG tercatat 140 gempa-gempa susulan (aftershocks) dengan magnitudo 1.2-4.2 SR dan kedalaman rata-rata sekitar 10 km, dimana 5 gempa diantaranya dirasakan oleh masyarakat sekitar. Gempa yang terjadi di Cianjur ini dirasakan hingga Bandung, DKI Jakarta, Tangerang, Rangkasbitung, dan Lampung. Menurut informasi sementara dari BNPB sampai tanggal 22 November 2022 pukul 17.00 WIB bahwa gempa bumi ini menimbulkan 268 korban jiwa dan lebih dari 2.000 rumah mengalami kerusakan.

Universitas Esa Unggul berkontribusi dengan memberikan bantuan bekerjasama dengan pemerintah kabupaten Cianjur dan puskesmas Pacet. Bantuan yang diberikan Universitas Esa Unggul adalah pengiriman relawan dari batch 1-7 dan juga bantuan logistik. Penempatan posko Universitas Esa Unggul di desa Ciherang. Analisis data awal diperoleh dari puskesmas Pacet adalah jumlah balita sebanyak 256 orang, namun pada saat Rapid Health Assessment (RHA) diperoleh jumlah balita 56 orang dan bayi sebanyak 10 orang yang tersebar di tenda pengungsi. Balita yang lain mengungsi di tempat keluarga. Edukasi mengenai panduan pemberian makanan bagi bayi dan balita dalam situasi darurat perlu dilakukan pada ibu-ibu yang memiliki anak usia bayi dan balita. Hal ini bertujuan agar pemenuhan kebutuhan gizi bayi, balita terpenuhi, terhindar dari masalah gizi bencana.

2. MASALAH

Dalam keadaan darurat/bencana ditemukan kondisi sebagai berikut: kekurangan pangan dan air bersih, padatnya penghuni, sanitasi yang buruk, terpisahnya orang tua dengan anak dan trauma. Kondisi tersebut di atas akan meningkatkan angka kesakitan pada bayi dan anak. Risiko kematian lebih tinggi pada anak-anak yang menderita kekurangan gizi. Bayi yang kekurangan gizi lebih mudah meninggal dibandingkan dengan bayi yang berstatus gizi baik. Keadaan ini diperburuk lagi apabila anak baduta juga menderita kekurangan gizi mikro. Salah satu upaya untuk menangani masalah ini adalah Pemberian makan bagi bayi dan anak (PMBA) sesuai dengan usianya.

Desa Ciherang merupakan salah satu desa wilayah kerja Puskesmas Pacet Kabupaten Cianjur terdampak gempa bumi. Manajemen gizi kedaruratan yang terjadi di Desa Ciherang melalui dapur umum yaitu dapur Yogyakarta namun ini berlangsung hanya pada fase 1 yaitu sebagai tempat pendistribusian bahan pangan dari posko pusat menuju ke tenda pengungsi. Penyelenggaraan makan selanjutnya tidak dilaksanakan di dapur umum namun di tenda masyarakat baik untuk orang dewasa maupun untuk anak. Hal ini disebabkan oleh para pengungsi lebih suka mengolah makanan sendiri daripada dapur umum. Dengan melihat rasio jumlah balita dan bayi yang cukup banyak sehingga ahli gizi Universitas Esa Unggul membuat edukasi PMBA



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

Pemenuhan kebutuhan gizi bayi dan anak dalam situasi bencana dapat dilakukan dengan konseling menyusui secara berkala, donor asi bagi anak yang tidak memiliki ibu akibat bencana atau susu formula, pemberian MPASI local sesuai rekomendasi, suplementasi zat gizi mikro yang tersedia (A, 2006). PMBA dalam keadaan kedaruratan tidak berbeda dengan PMBA situasi normal. PMBA pada kedua situasi tersebut sama sama bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi pada bayi dan anak dengan menerapkan kompone gizi empat bintang, tesktur makanan sesuai usia dan frekuensi pemberian makanan (Gribble, 2018). Berikut pedoman PMBA pada tempat bencana di Indonesia adalah sebagai berikut 1) menganjurkan pemberian asi eksklusif secara terus menerus, 2) konseling asi bagi ibu yang menyusui, 3) MP-ASI untuk usia 6 bulan berupa bubur susu, MP-ASI untuk usia 6-9 bulan berupa bubur saring dengan testur lembek, MP-ASI untuk usia 9-12 bulan berupa nasi tim dan MP-ASI untuk usia 12-24 bulan berupa makanan keluarga dengan testur lembek dan usia diatas 24 bulan dengan makanan keluarga (Departemen Kesehatan RI, 2007).

4. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Ciherang Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur pada bulan November tanggal 25- 28 November 2022. Kegiatan ini dilakukan oleh 4 orang Dosen dan 5 orang mahasiswa FIKES Universitas Esa Unggul. Metode pelaksanaan kegiatannya terdiri dari Tahap persiapan yaitu perizinan melalui Kepala LPPM Universitas Esa Unggul dan perizinan ke pihak puskesmas Pacet secara lisan. Tahap persiapan dilaksanakan oleh ketua pelaksana kegiatan abdimas. Setelah disetujui oleh pihak terkait langsung turun ke lapangan bersama dengan rombongan relawan Universitas Esa Unggul. Hasil RHA menunjukkan bahwa jumlah bayi dan balita cukup banyak sehingga selanjutnya menentukan intervensi respon gizi yaitu dengan membuat program PMBA. Beberapa kegiatan yang menjadi bagian dari program PMBA adalah sebagai berikut penyimpanan bahan makanan bayi balita yang diperoleh dari posko pusat, pengolahan bahan makanan dengan memperhatikan zat gizi dan teksturnya, kebersihan saat pengolahan dan pendistribusian ke tenda

warga. Selanjutnya program yang telah disepakati oleh tim, disosialisasikan ke masyarakat terdampak di setiap tenda khususnya yang memiliki bayi dan balita. Hasil sosialisasi kepada masyarakat terdampak menunjukkan bahwa masyarakat menolak untuk pengolahan makanan bayi balita di dapur umum. Masyarakat terdampak mengolah makanan di tenda masing-masing. Selanjutnya tim abdimas mendiskusikan kembali mengenai program PMBA yang selanjutnya dilakukan edukasi PMBA dengan menerapkan aturan PMBA pada tempat bencana. Metode edukasi yang kita lakukan berupa konsultasi dari tenda ke tenda masyarakat bertujuan agar ibu-ibu memperhatikan PMBA dengan baik dan benar.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Edukasi PMBA fase kedaruratan di lakukan di tenda masyarakat terdampak Desa Ciherang kecamatan Pacet kabupaten Cianjur. Kegiatan edukasi dilakukan sejak hari pertama fase kedaruratan, tim abdimas mendistribusikan makanan bayi balita berupa susu formula, mpasi pabrikan yang siap dikonsumsi. Selama pendistribusian ini disertai dengan edukasi berupa cek label produk, tanggal kedaluwarsa. Selanjutnya mendistribusikan kebutuhan sandang balita. Pada hari ke-tiga fase kedaruratan dilakukan edukasi mpasi dari tenda ke tenda masyarakat.



Gambar 2. Tim relawan dari desa unggul, gambar B. Penerimaan tim puskesmas Pacet

Edukasi PMBA selanjutnya di hari ketiga fase kedaruratan. Edukasi yang kita lakukan berupa memperhatikan bahan pangan yang akan digunakan untuk membuat MPASI. Karakteristik pangan darurat yaitu harus aman dikonsumsi, memiliki warna, aroma dan juga rasa yang dapat diterima serta dapat memenuhi nutrisi yang cukup, mudah dipindahkan dan didistribusikan. Ada beberapa faktor yang memengaruhi karakteristik tersebut yaitu ketahanan nutrisi, stabilitas kimia, stabilitas mikroba, flavor dan pewarna, metode produksi, konfigurasi produk, pengemasan. Selanjutnya pengolahan dengan tehnik kukus atau rebus lalu dihaluskan. dihaluskan dengan menggunakan alat makan yang ada berupa sendok untuk menghaluskan makanan disesuaikan tekstur berdasarkan usia anak. Adapun jenis makan dan testur makannya sebagai berikut anak 6 bulan : bubur susu (tambah asi atau susu formula) tekstur lembek, usia 6-9 bulan bubur saring dengan tekstur lembek, usia 9-12 bulan nasi tim dengan testur kasar dan usia 1 tahun + makanan keluarga dengan memperhatikan nilai gizi 4 bintang. Kebersihan saat pengolahan diperhatikan supaya minimalisir transmisi mikroorganisme (Mariam, 2019).



Gambar 3. Edukasi PMBA

Setelah melakukan edukasi PMBA selanjutnya laporan kepada tim relawan Universitas Esa Unggul untuk mengevaluasi kegiatan yang dilakukan selama 4 hari. Program PMBA tetap dilanjutkan oleh relawan batch selanjutnya dan rencana kegiatan selanjutnya adalah pengukuran status gizi.



Gambar 4. Evaluasi Kegiatan Relawan Universitas Esa Unggul Batch 1

6. KESIMPULAN

Kegiatan relawan Universitas Esa Unggul yang dilakukan di Desa Cihorang kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur berjalan dengan lancar. Pelaksanaan PMBA pada fase satu kedaruratan berjalan dengan lancar dilanjutkan dengan edukasi PMBA dengan memberdayakan Ibu-ibu untuk bisa memberikan makanan kepada anaknya dengan baik sehingga tidak menimbulkan masalah gizi baru sebagai dampak dari bencana. Terima kasih kepada Universitas Esa Unggul dan juga Tim Batch 1 dan Ibu-ibu Desa

Ciherang atas kerja samanya sehingga kegiatan Bacth 1 berjalan dengan lancar.

7. DAFTAR PUSTAKA

- A, N. K. (2006). *In Pondicherry*. 43, 724-727.
- Bnpb. (2019). Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2020-2024. *Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2020-2024*, 1-115. https://www.bnpb.go.id/uploads/renas/1/Buku_Renas_Pb.Pdf
- Departemen Kesehatan RI. (2007). *Pedoman Pemberian Makanan Bayi Dan Anak Dalam Situasi Darurat*. 1-29.
- Gribble, K. (2018). Supporting The Most Vulnerable Through Appropriate Infant And Young Child Feeding In Emergencies. *Journal Of Human Lactation*, 34(1), 40-46. <https://doi.org/10.1177/0890334417741469>
- Idai. (2015). Rekomendasi Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti Pada Bayi Dan Batita Di Indonesia Untuk Mencegah Malnutrisi. *Ukk Nutrisi Dan Penyakit Metabolik, Ikatan Dokter Anak Indonesia*. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Mariam, S. (2019). Pengembangan Pangan Darurat Untuk Memenuhi Kebutuhan Gizi Masyarakat Di Daerah Terdampak Bencana. *Seminar Nasional Matemaktika, Sains, Dan Teknologi*, 15, 55-66.
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Untuk Bayi 6 - 24 Bulan : Kajian Pustaka. *Basic Principles Of Complementary Feeding For Infant 6 - 24 Months : A Review. Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 3(4), 1646-1651.
- Pusat Data Informasi Dan Komunikasi Kebencanaan (Pusdatinkom). (2023). *Bidang Pengelolaan Data Dan Sistem Informasi*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Bnpb). <https://dibi.bnpb.go.id/home/index2>
- Salmayati, H. Dan A. (2016). Kajian Penanganan Gizi Balita Pada Kondisi Kedaruratan Bencana Banjir Di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 16(3), 176-180.
- Sitoayu, L., Imelda, H., Dewanti, L. P., & Wahyuni, Y. (2021). Hubungan Riwayat Pemberian Makan Pada Bayi Anak (Pmba) Dan Penyakit Infeksi Dengan Status Gizi Kurang (Wasting) Pada Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Poris Plawad. 28(2), 1-11.
- Sitompul, J. (2018). Peran Petugas Kesehatan Dalam Manajemen Penanganan Bencana Alam. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 3(November), 15-27.